

## ABSTRAK

**Nama: Ahmad Ayubi Nim 143500414, Judul Skripsi: Akulturasi Islam Dalam Ruwat Bumi Di Masyarakat Kepuren Banten**

Skripsi ini membahas tentang akulturasi Islam dalam ruwat bumi di masyarakat Kepuren Banten. Tradisi ruwat bumi merupakan warisan nenek moyang yang dalam kepercayaannya masih primitive artinya masih mengenal dewa-dewa penjaga alam dan pengatur alam. Dalam perkembangannya tradisi ruwat bumi berakulturasi dengan kepercayaan (agama) Hindu, Budha dan Islam yang berkembang di Banten dan di masyarakat Kepuren khususnya. Dalam skripsi ini penulis hanya berfokus dalam akulturasi yang disebabkan oleh budaya Islam karena di masyarakat Kepuren semua beragama Islam. Silang budaya tersebut merupakan singkretisme kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah adalah sebagai berikut: (1). Bagaimana Pertumbuhan dan Perkembangan Ruwat Bumi di Banten ? (2). Bagaimana Fungsi dan Makna Ruwat Bumi Bagi Masyarakat Kepuren Banten? (3). Bagaimana Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dalam Ruwat Bumi di Kepuren Banten?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan mengenai (1). Bagaimana Pertumbuhan dan Perkembangan Ruwat Bumi di Banten (2). Bagaimana Fungsi dan Makna Ruwat Bumi Bagi Masyarakat Kepuren Banten (3). Bagaimana Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dalam Ruwat Bumi di Kepuren Banten.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi dengan tahapan penelitian: Heuristik (pengumpulan sumber) Verifikasi (Kritik), Interpretasi (Penafsiran) dan Historiografi (Penulisan).

Berdasarkan penelitian, proses akulturasi Islam dengan budaya local masyarakat Kepuren Banten dalam ruwat bumi merupakan pencampuran dua budaya melalui interaksi yang cukup panjang sehingga dalam interaksi tersebut melahirkan silang budaya tapi tanpa melepas budaya aslinya. Pencampuran budaya Islam di Banten salah satunya karena Banten pernah membentuk Kerajaan Islam yang di pimpin oleh Sultan Maulana Hasanuddin yang secara tidak langsung mempengaruhi budaya local Banten sebelum Islam. Budaya dan tradisi sudah barang tentu berakulturasi tetapi tidak menghilangkan budaya local Banten praislam.